

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sawahlunto adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto (2022), Sawahlunto memiliki luas wilayahnya 273,45 km<sup>2</sup>. Berdasarkan letak geografinya, Kota Sawahlunto di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok. Kota Sawahlunto memiliki jumlah penduduk 67.769,00 jiwa. Kota Sawahlunto memiliki beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin, Kecamatan Talawi dan Kecamatan Silungkang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto (2022), Kecamatan Silungkang memiliki luas wilayah 32,93 km<sup>2</sup>. Kecamatan Silungkang memiliki jumlah penduduk 11.845 jiwa. Menurut Asril Sutan Amir (2004:7) Nagari Silungkang memiliki empat versi nama. Versi pertama, nama silungkang berasal dari nama lurah (anak sungai) yang terdapat di Nagari Silungkang. Versi kedua, lungkang berarti air yang tergenang. Dahulunya daerah ini terlihat di bagian daratan Silungkang. Saat ini digenangi air yang terlihat seperti danau. Versi ketiga, asal kata Silungkang berasal dari bahasa sansekerta artinya lowongan batu bergaung yang tinggi. Versi terakhir dilihat dari kondisi alam Silungkang.

Nagari Silungkang terkenal dengan daerah penghasil budaya songket. Songket Silungkang merupakan salah satu produk budaya. Menurut Koentjaraningrat (1996: 72) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Terdapat tujuh unsur dalam sebuah kebudayaan yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem

organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan system kesenian. Unsur kebudayaan ini bersifat universal karena ditemukan pada semua kebudayaan masyarakat. Dari tujuh unsur kebudayaan tersebut, salah satunya adalah sistem mata pencaharian.

Menurut Daldjoeni (1987: 22) mata pencaharian utama merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian utama mencakup berbagai jenis pekerjaan dan aktivitas yang melibatkan usaha fisik dan intelektual. Dari segi fisik, proses pembuatan songket memerlukan usaha fisik dalam menenun dan menggabungkan benang emas dan perak ke dalam kain. Dari segi intelektual, pengetahuan dan pemahaman tentang motif dan warna yang sesuai dengan budaya lokal. Nagari Silungkang memiliki kampung tenun, sehingga setiap rumah dan toko kerajinan songket memiliki alat tenun. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi kerajinan songket dapat menjadi mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana upaya masyarakat dan pemerintah menjadikan kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan latar belakang kerajinan songket Silungkang hingga menjadi mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.
2. Mendiskripsikan upaya masyarakat dan pemerintah menjadikan kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi bagi para pembaca tentang Kerajinan Songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi pembaca terutama dalam bidang Antropologi Budaya untuk petunjuk penulisan penelitian selanjutnya.
- c. Menambah pengetahuan tentang ilmu dalam bidang sosial dan budaya serta bermanfaat untuk kedepannya sampai masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan suatu masalah secara praktis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat, ilmuwan, pemerintah dalam mengembangkan aktivitas mata pencaharian utama untuk menaikkan perekonomian suatu daerah.
- b. Mampu menambah pengetahuan tentang ilmu dalam bidang kerajinan songket serta bermanfaat sampai masa yang akan datang.

